

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari Program Kreativitas Mahasiswa bidang Penelitian Sosial Humaniora (PKMPSH) yang pernah dilakukan oleh penulis sebelumnya. PKM tersebut juga membahas mengenai pembentukan paket wisata di Kampung Cireundeu. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merencanakan suatu paket wisata yang dianalisa dan disesuaikan dengan karakteristik juga motivasi wisatawan yang datang ke Kampung Cireundeu. Analisa ini dilakukan dalam rangka menyiapkan paket wisata yang sesuai dengan kebutuhan juga keinginan dari wisatawan. Orientasi kepada wisatawan ini akan membentuk suatu paket wisata yang dapat memberikan kepuasan maksimal kepada wisatawan. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Paket wisata yang direncanakan didasarkan pada karakteristik dan motivasi dari wisatawan yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang datang. Paket wisata tersebut digolongkan menjadi empat, yaitu paket wisata untuk pelajar TK dan SD, paket wisata untuk pelajar SMP dan SMA, paket wisata untuk mahasiswa, dan paket wisata masyarakat umum.
2. Setelah karakteristik wisatawan diketahui selanjutnya dilakukan analisis mengenai motivasi berkunjung wisatawan ke Kampung Cireundeu. Motivasi dalam hal ini dibagi menjadi empat, yakni motivasi fisik, motivasi kebudayaan, motivasi individu atau personal, dan motivasi status atau *prestige*. Kemudian dilakukan pula analisis terhadap 6 elemen paket wisata di Kampung Cireundeu.
3. Penyesuaian terhadap karakteristik dan motivasi dilakukan dalam merencanakan paket wisata yang hendak dikembangkan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Pelajar TK dan SD berada di kategori sangat tinggi untuk motivasi fisik, cukup untuk motivasi kebudayaan, tinggi untuk motivasi individu dan cukup untuk motivasi status atau *prestige*. Aktivitas wisata yang mungkin dikembangkan untuk pelajar TK dan SD dengan berdasarkan kepada hasil motivasi responden adalah aktivitas wisata yang mengandung nilai fisik atau olahraga, mengandung nilai *refreshment* atau penyegaran tubuh, mengandung nilai pengenalan terhadap alam dan nilai petualangan, juga memberikan pengalaman baru kepada mereka.
 - b. Untuk pelajar SMP dan SMA, hasil jawaban responden mengenai motivasi wisata ke Kampung Cireundeu berada di kategori tinggi untuk motivasi fisik, sangat tinggi untuk motivasi kebudayaan, sangat tinggi untuk motivasi individu dan tinggi untuk motivasi status atau *prestige*. Aktivitas wisata yang dikembangkan untuk golongan ini adalah aktivitas wisata yang mengandung unsur *refreshment*, olah raga, pengenalan terhadap kebudayaan, praktek langsung yang akan menambah pengalaman mereka, dan dapat membantu pemenuhan tugas sekolah mereka mengenai Kampung Cireundeu.
 - c. Berdasarkan hasil jawaban responden, mahasiswa dan masyarakat umum sama-sama berada pada kriteria tinggi untuk semua jenis motivasi yang disediakan. Adapun aktivitas wisata yang harus dikembangkan adalah aktivitas wisata yang dapat mengkordinir semua jenis motivasi.
4. Jenis paket wisata yang lahir dari penelitian ini adalah paket wisata harian atau *one day*, yang kemudian dibagi menjadi empat yaitu. Paket wisata harian memiliki empat jenis paket yaitu Paket Sampeu Karihkil Hiji (untuk pelajar TK dan SD) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga Rp. 110.000/orang, Paket Sampeu Karihkil Dua (untuk pelajar SMP dan SMA) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga Rp. 110.000/orang, Paket Sampeu Karihkil Tilu (untuk mahasiswa) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga Rp. 145.000/orang, dan Paket Sampeu Karihkil Opat (untuk masyarakat umum) dengan minimal pemesanan 5 orang dan harga

Rp. 145.000/orang. Penamaan pada paket wisata tersebut didasarkan pada jenis singkong racun yang digunakan atau dikonsumsi oleh masyarakat adat Kampung Cireundeu.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merekomendasikan beberapa hal dalam upaya pengembangan paket wisata eko-edu di Kampung Cireundeu sebagai berikut:

1. Masyarakat adat Kampung Cireundeu selaku pengelola pariwisata di kampungnya untuk dapat mengembangkan terus potensi pariwisata yang dimiliki. Perbaikan dari segi manajerial dan infrastruktur pun harus dilakukan guna menjadikan Kampung Cireundeu sebagai destinasi wisata yang layak jual. Perencanaan paket wisata yang penulis buat dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan paket wisata yang sesuai untuk dikembangkan di Kampung Cireundeu. Perlu juga diadakan pemahaman kepada pihak sesepuh bahwa Cireundeu merupakan kampung yang memiliki potensi wisata yang unik dan tentunya memiliki nilai jual. Akan sangat disayangkan jika pariwisata di tempat tersebut hanya berjalan di tempat saja. Paket wisata dapat berkembang asalkan pihak adat berani menetapkan tarif atau harga dari setiap aktivitas yang disediakan. Dalam penetapan harganya, perlu juga dipilah mana yang dapat dijual dan mana yang tidak. Kebudayaan yang sakral memang tidak seharusnya di perjual belikan, tapi aktivitas wisata lainnya sudah seharusnya memiliki nilai jual.
2. Kampung Cireundeu yang sudah mandiri dalam mengembangkan pariwisatanya, sebaiknya melakukan promosi dengan cara pembuatan brosur dan *website*. Brosur tersebut dapat dimuat di *website* resmi milik Kampung Cireundeu. *Website* akan berisi segala hal tentang Kampung Cireundeu, mulai dari kebudayaan, kebiasaan sehari-hari, acara yang sedang berlangsung, hingga aktivitas wisatanya. *Contact person* dari Kang Jajat, Kang Yana, atau Mbah Asep selaku pihak yang sering dihubungi oleh wisatawan sebelum datang berkunjung pun perlu dicantumkan, guna mempermudah komunikasi untuk pemesanan paket ataupun kedatangan

wisatawan. Desain brosur paket wisata beserta tiket sebagai bukti pembayaran atas paket wisata yang telah dinikmati dapat dilihat di lampiran. Tiket di sini dijadikan sebagai tanda lunas pembayaran untuk wisatawan dan juga sebagai tanda bahwa wisatawan pernah datang ke Kampung Cireundeu. Tiket akan berupa kertas yang dapat digunakan sebagai pembatas buku. Selain itu juga terdapat 2 jenis sistem yang penulis rasa harus diadakan perbaikan. Pertama adalah sitem *booking* atau *reservasi* yang harusnya memberikan kemudahan bagi wisatawan. Sistem *booking* atau *reservasi* sebaiknya bisa dengan via telepon dan transfer untuk pembayarannya, dengan catatan wisatawan tersebut tidak berasal dari daerah Bandung, Cimahi dan sekitarnya. Kedua adalah sistem pembagian *homestay*, di mana sistem yang terdapat di Cireundeu masih kurang jelas. Maka dari itu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menetapkan terlebih dahulu rumah siapa saja yang akan dijadikan *homestay*, kemudian dibuatlah penjadwalan giliran rumah yang akan diinapi oleh wisatawan. Sistem ini akan memberikan keuntungan yang merata dan mencegah kecemburuan antara sesamanya.

3. Pembuatan cafe singkong dengan nuansa warung, di mana wisatawan dapat menikmati makanan olahan dari singkong yang masih hangat dan juga sekaligus dijadikan sebagai tempat penjualan *souvenir*.
4. Pemerintah setempat terutama Dinas Koperasi, Industri, UKM, dan Pertanian (Diskopindagtan) Kota Cimahi bagian pariwisata untuk memberikan dukungan lebih terhadap perkembangan pariwisata di Kampung Cireundeu. Bentuk dukungan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan bagaimana cara mengembangkan suatu kampung wisata. Hal tersebut dapat dilakukan dengan studi banding ke kampung wisata lainnya. Dukungan dalam bentuk dana pun sangat ditunggu oleh masyarakat Kampung Cireundeu untuk pembangunan infrastruktur kampung.